

**Doa
di Tahun Baru**
GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



Jangan Asal Baru

Perkawinan Katolik
Kurang Diminati?

Pertobatan Paulus
Menurut Tradisi Kitab Suci

"Mengikuti Jejak"
dan "Menyerupai Hidup" Kristus

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 01 TAHUN KE-74, JANUARI 2024
utusan.net

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DJEN PPG/ST/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.I. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari Iklan: Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusanadisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT. Kanisius Yogyakarta.

Daftar isi

Padupan Kencana	2	Literasi Keuangan	24
Pembaca Budiman	3	Pelita	25
Spiritualitas Ignatian	5	Menjadi Sehat	26
Karya	6	Pustaka	27
Spiritualitas Kristiani	10	Papan Tulis	28
Latihan Rohani	12	Cermin	29
Jalan Hati	13	Katekese Doa	30
Liturgi	14	Hidup Bakti	31
Kitab Suci	16	Udar Rasa	32
Pewartaan	17	Taruna	34
Benih Sabda	18	Seninjong	36
Jendela	20	HaNa	39
Psikologi	22	Pak Krumun	Cover 3

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer: Bank BCA 126333300 a.n. Yayasan Basis.
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.



Majalah Utusan



@majalahutusan



085729548877



• utusan.net

• s.id/majalahutusan



Cover : www.freepik.com

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com

🌐 www.galvasteel.co.id

📞 0811 107 5588










Pemesanan Hubungi:
 Kantor Kerasulan Doa/Majalah UTUSAN
 Telp. (0274) 546811
 WA: 0812 2522 5423 (Anang)
 0813 2603 9835 (Yani)

Buklet Persembahan Harian. Kerasulan Doa 2024

Sebagaimana kita tidak bisa menghitung jumlah embun, begitulah kita tidak bisa menghitung jumlah berkat dan rahmat Allah yang telah kita terima. Dan, sesingkat hidup embun, sesingkat itulah ingatan kita akan rahmat Allah yang telah kita terima.

Oleh sebab itulah, menebalkan rasa syukur kiranya adalah cara yang bisa ditempuh agar kita dapat menjalani pasangsurut hidup pada tahun 2024 dengan damai.

Buku ini terdiri dari doa-doa yang disusun Rm. G.P. Sindhunata, SJ dan Latihan Rohani disusun oleh Rm. L.A. Sardi, SJ dengan kombinasi halaman berwarna dan hitam putih dengan gambar-gambar apik inspiratif yang mengiringi renungan dan doa-doanya.

Buklet Persembahan Harian, Kerasulan Doa 2024 dicetak terbatas hanya sesuai pesanan.

Harga Rp20.000,00 (belum termasuk ongkos kirim).
 Pembayaran via BCA No. 126333300 a.n. Yayasan Basis.



Mengikuti Yesus berarti mau menjadi orang-orang yang tidak diperhitungkan.

Menjadi "Yang Terakhir"

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

Logika dunia adalah "Logika Yang Terbesar". Siapa yang memiliki kuasa yang terbesar, maka dialah yang terpenting. Siapa yang memiliki kapital yang terbesar, maka dialah yang terpenting. Siapa yang memiliki ketenaran yang terbesar, maka dialah yang terpenting, dan begitu seterusnya.

Dunia memandang "Yang Terbesar" menjadi "Yang Terpenting". Hal ini ternyata juga terjadi 2.000 tahun yang lalu, para murid Yesus mempertengkarkan siapa yang terbesar di antara mereka ketika berjalan ke Kapernaum (Lih. Mrk. 9:33-37).

Ketika sampai di Kapernaum, Yesus bertanya kepada para murid-Nya mengenai apa yang mereka perbincangkan ketika mereka berjalan menuju Kapernaum. Namun, tidak ada satu pun yang menjawab pertanyaan Yesus. Mereka semua terdiam karena mereka ternyata mempertengkarkan mengenai siapa yang terbesar di antara mereka.

Yesus sebenarnya sudah tahu apa yang mereka perbincangkan dan pertengkarkan. Ia pun langsung memanggil kedua belas murid-Nya dan menjelaskan, "Jika seseorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaknya ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya" (Mrk. 9:35).

Kata "yang terdahulu" dalam bahasa Yunani Koine yang digunakan di dalam Injil Markus ini adalah "*protos*", yang artinya "yang pertama". Di dalam budaya Yahudi pada zaman itu, kata "yang pertama" itu menunjuk pada orang-orang penting, seperti para pejabat pemerintahan, para imam, dan orang-orang yang memiliki otoritas dan pengaruh di tengah-tengah masyarakat pada saat itu.

Kemudian, Yesus menggunakan kata "yang terakhir" atau "*eskhatos*" dalam bahasa Yunani Koine yang lebih ingin berbicara mengenai seseorang yang tidak memiliki status apa-apa di dalam masyarakat—tidak punya

otoritas, tidak punya pengaruh, bahkan tidak memiliki *privilege* yang istimewa di tengah-tengah masyarakat.

Sementara itu, kata "pelayan" yang digunakan di sini lebih menunjuk pada kata "*diakonos*" dan bukan "*doulos*" atau "budak". Jadi, "pelayan" di sini lebih menunjukkan peranan seseorang yang melayani atasannya dengan sukarela.

Di dalam konteks zaman itu, "*diakonos*" itu adalah seseorang yang diberi kepercayaan bahkan hak untuk melakukan apa pun yang diperintahkan oleh otoritas di atasnya (baik otoritas pemerintahan, keagamaan, atau pimpinan masyarakat lainnya) berdasarkan aturan-aturan yang ada agar apa yang direncanakan oleh atasan atau superior mereka dapat terlaksana dengan baik di lapangan. Maka, kata "pelayan" atau "*diakonos*" itu bisa kita samakan saat ini dengan kata "pelaksana tugas lapangan".

Maka, dari sini kita bisa mendapatkan kejelasan apa yang dimaksud dengan paradoks yang disampaikan Yesus di Markus 9:35. Yesus di sini ingin mengatakan dengan gamblang kepada para murid-Nya bahwa mengikuti Yesus itu bukan untuk mencari jabatan, kuasa, atau otoritas tertentu di dalam masyarakat ("menjadi yang terdahulu"). Melainkan justru sebaliknya, mengikuti Yesus itu berarti mau menjadi orang-orang yang tidak diperhitungkan, tidak memiliki status khusus dan spesial, tidak memiliki otoritas, tidak memiliki *privilege*, dan bahkan diharapkan menjadi "pelayan"—seorang pelaksana tugas lapangan—yang mau melakukan apa pun yang diminta oleh Sang Pemimpin, yaitu Yesus sendiri.

Apa yang diminta oleh Yesus adalah sesuatu yang sederhana, yaitu "Menyambut-Nya dalam hidup kita masing-masing" (Bdk. Mrk. 9:37). Lalu pertanyaannya, "Apakah aku telah menyambut Yesus di dalam hidupku sehari-hari? Atau, justru aku melupakan-Nya dan hanya mengandalkan kemampuanku sendiri di dalam hidup ini?"

Mari menjadi "yang terakhir"—bukan aku lagi yang terpenting, melainkan Dia yang utama dan yang pertama dalam hidup ini. Dengan begitu, "Logika Yang Terbesar" akhirnya menjadi "Logika Yang Terakhir". ●



Pertobatan Paulus Menurut Tradisi Kitab Suci

FX. Heryatno Wono Wulung, SJ

Penulis adalah dosen Pendidikan Keagamaan Katolik Universitas Sanata Dharma

Setiap 25 Januari, Gereja merayakan Pesta Bertobatnya Santo Paulus Rasul. Pertobatan Paulus dari seorang penganiaya Yesus Kristus menjadi pengikut-Nya yang sejati merupakan salah satu kisah paling menyentuh hati yang dicatat dalam Kitab Suci Kristiani.

Pengalaman pertobatan kita masing-masing tentu juga berdaya ubah dan bermakna istimewa, tetapi terdapat banyak inspirasi rohani yang dapat kita petik dari pertobatan Paulus. Karena itu, demi perkembangan kemuridan kita masing-masing, pantaslah kita mengenang sekaligus merayakannya.

Kita akan memusatkan diri pada dua perikop Kitab Suci, yakni Kis. 9:1-21 yang menceritakan pertobatan Paulus. Berhubung kisah pertobatan Paulus dalam Kisah Rasul cukup singkat, kita perkaya dengan kesaksian Paulus sendiri di dalam suratnya kepada umat Filipi (3:1-14).

Setelah mengingatkan umat Filipi supaya bersikap waspada terhadap para pengajar sesat, Paulus menegaskan bahwa dirinya dan umat adalah orang-orang yang bersunat dalam hati dan beribadah pada Tuhan juga dengan hati. Selanjutnya, Paulus mengungkapkan masa lalunya yang gemilang, yang sesungguhnya pantas dibanggakan.

Betapa tidak, ia disunat pada hari kedelapan. Ia adalah orang Ibrani asli sejak lahir, berasal dari suku Benyamin yang dihormati karena memberikan raja Saul. Sebagai orang Farisi, tanpa cacat ia menaati hukum Taurat dan menguasai Kitab-kitab Hibrani.

Karena cintanya kepada agama Yahudi, ia mengatakan dirinya adalah penganiaya yang sangat giat terhadap umat penganut Jalan Tuhan. Saat itu ia amat membenci mereka semua (Flp. 3:3-6). Ia juga dikenal sebagai murid Gamaliel, seorang rabi Yahudi yang amat dihormati (Kis. 3:34).

Setelah sekilas mengenal sosok Paulus, kita beralih pada kisah pertobatan Paulus menurut Kis. 9:1-21. Sesudah menerima suat kuasa dari Imam Besar, Saulus dengan hati berkobar dan penuh kebencian bersama rombongannya pergi menuju kota Damsyik untuk menangkap dan memenjarakan para pengikut Jalan Tuhan.

Di dekat kota Damsyik, Saulus dan rombongannya dijatuhkan oleh suatu cahaya yang memancar dari langit. Saat rebah di tanah ia mendengar suara: "Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?" Ia bertanya: "Siapakah Engkau, Tuhan?" Sang suara menjawab: "Akulah Yesus yang kau aniaya itu." Saulus pun diperintah untuk bangun dan masuk ke kota (Kis. 9:5-6). Karena Saulus menjadi buta, temannya membantunya menuju Damsyik.

Melalui suatu penglihatan, Yesus memerintah Ananias supaya menjumpai Saulus. Pada mulanya Ananias takut, karena telah mendengar reputasi Saulus sebagai penganiaya yang kejam. Namun, Yesus menegaskan perintah-Nya lagi sembari menjelaskan bahwa Saulus telah Dia pilih untuk menjadi pewarta Injil-Nya kepada bangsa-bangsa lain.

Ananias menemui Saulus, menumpangkan tangan dan mengatakan bahwa Yesus sendiri yang mengirimnya. Saulus pun dipenuhi Roh Kudus. Suatu selaput jatuh dari mata Saulus sehingga ia dapat melihat lagi kebenaran yang sesungguhnya. Ia dibaptis dan namanya berubah dari Saulus menjadi Paulus.

Setelah perjumpaannya dengan Yesus Kristus, Paulus memandang kebanggaan masa lalu yang gemilang sebagai hal-hal yang bersifat lahiriah, bahkan lebih dari itu sungguh sebagai kerugian karena Kristus. Perjumpaannya dengan Yesus Kristus menjadi titik balik yang menyebabkan hidup Paulus

berubah secara radikal (Flp. 3:7). Kini, Paulus tidak akan bersandar pada apa pun dan siapa pun kecuali kepada Yesus Kristus.

Segala kebenaran yang tidak didasarkan pada Kristus adalah sampah belaka. Paulus melepaskan semuanya itu supaya ia memperoleh Kristus. Yang dikehendaki Paulus ialah mengenal Kristus secara lebih mendalam dan makin menyatukan diri dengan-Nya, supaya segalanya makin menyerupai Yesus Kristus, akhirnya mengalami kebangkitan bersama-Nya (Flp. 3:10-11). Paulus sadar, untuk mengalami kebangkitan bersama Kristus, ia harus bersedia mengalami kematian, yakni meninggalkan segala masa lalunya.

Kini bagi Paulus, Yesus Kristus adalah segalanya. Yesus Kristus adalah satu-satunya tujuan hidupnya. Ia sungguh percaya dan bergantung kepada-Nya. Paulus mengakui bahwa dirinya masih harus tetap berjuang. Ia menyatakan bahwa tubuh, jiwa, dan seluruh hidupnya bukan lagi miliknya sendiri, karena segalanya telah ia serahkan kepada Yesus Kristus. Dengan rela hati ia menghambakan dirinya kepada Yesus Kristus. Ia yakin, berkat Roh Kristus, kerinduan hati Paulus dapat terwujud.

Perjumpaan Paulus dengan Yesus Kristus di jalan menuju Damsyik merupakan awal hidup Paulus berjalan ke depan di bawah bimbingan Roh Kudus. Kini yang ada hanya terus berjalan maju, karena tidak ada lagi arah putar balik. Kuasa dan cinta kasih-Nya telah mengubah hidup Paulus. Yesus yang tetap sama (Ibr. 13:8) juga akan membantu kita mengubah dari hati yang keras menjadi lembut dan memenuhinya dengan belas kasih serta dengan Roh-Nya sendiri. Bersama Paulus kita semua juga berseru: "Apa yang harus kulakukan Tuhan?" (Kis. 22:10). ●